

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Media online merupakan alat yang digunakan untuk menyebarkan informasi secara meluas, artinya media informasi memiliki kuasa untuk melakukan persebaran berita secara massa (McQuail, 1987:13). Sebagai media yang menyebarkan informasi, media informasi secara online adalah media yang paling cepat menyebarkan berita daripada media cetak. Media informasi di Indonesia mulai beradaptasi dengan teknologi terbaru yakni secara digital, beberapa media tersebut adalah Kompas.com, Tempo.co, Tribun Jateng, Media lokal Suara Merdeka di kota Semarang, dan masih banyak lagi. Media online di kalangan masyarakat ini dengan cepat mengabarkan pemberitaan mengenai berbagai isu seperti politik, sosial, kekerasan, kesehatan, bahkan isu penting seperti korupsi.

Permasalahan mengenai korupsi bukan isu baru yang ada di media informasi. Korupsi adalah suatu tindakan pidana yang merugikan negara dan masyarakat, untuk itu topik mengenai korupsi sudah seharusnya menjadi agenda media dan agenda publik. Dalam hal ini yang dimaksud korupsi adalah salah satunya tindakan gratifikasi. Gratifikasi adalah pemberian dalam arti luas yakni pemberian uang, barang, rabat, komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, dan fasilitas lainnya. Gratifikasi tersebut baik yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri dan yang dilakukan menggunakan sarana elektronik maupun tanpa sarana

elektronik (Dion, dkk, 2014:4). Kasus gratifikasi tidak hanya terjadi setahun sekali hingga 2 kali di Indonesia, namun dapat melebihi angka puluhan hingga ratusan.

Indonesia Corruption Watch (ICW) mengungkapkan bahwa terdapat 553 kasus penindakan korupsi yang dilakukan oleh aparat penegak hukum sepanjang tahun 2021 (Irfan Kamil, 2022, 18 Maret). Ini menunjukkan bahwa di negara Indonesia memang sedang genting mengenai kasus korupsi. Korupsi membawa dampak kerugian yang cukup besar bagi negara. Kompas.com memaparkan dari korupsi yang dilakukan sepanjang tahun 2021 tersebut, negara berpotensi mengalami kerugian sebesar Rp. 29,438 triliun. Media Tempo.co sebagai salah satu media online juga memberitakan hasil yang dirilis oleh ICW mengenai tren penindakan korupsi per tahun 2021. Tempo menyebutkan bahwa negara berpotensi rugi Rp. 26,83 triliun dengan sebanyak 209. Dalam artikel tersebut Tempo menuliskan penilaian ICW terhadap penegak hukum terhadap jumlah kasus korupsi yang mencapai ratusan kasus (Faisal Javier, 2021, 14 September).

Salah satu kasus korupsi yang menjadi fenomenal pada tahun 2017 adalah kasus korupsi dana e-ktp oleh Setya Novanto. Media online secara konsisten mengikuti perkembangan kasus tersebut mengingat pentingnya dana yang diselewengkan oleh oknum tersebut merupakan dana untuk masyarakat. Setya Novanto kala itu menjadi sorotan utama media, apapun yang tokoh tersebut lakukan langsung menjadi bahan pemberitaan yang segera dikonsumsi publik. Namun tentu saja, masing-masing media memiliki cara pandang tersendiri untuk mengawal dan membingkai pemberitaan mengenai Setya Novanto kala itu. Salah

satunya adalah media Tribunnews.com, media ini memberitakan dengan cukup objektif dengan memberikan keterangan yang lengkap. Tribunnews.com memberikan cukup banyak penonjolan siapa tokoh yang diberitakan daripada unsur lainnya dari segi *what, where, when, who, why, + how*. Meski kasus korupsi ini terlihat seperti dilakukan oleh satu tokoh besar, tidak menutup kemungkinan pelaku tindak korupsi dilakukan oleh satu jaringan keluarga.

Kasus korupsi yang dilakukan oleh keluarga terjadi di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Bupati Probolinggo, Puput Tantriana melakukan tindak korupsi jual beli jabatan kepala wilayah desa dan kecamatan. Kasus korupsi ini melibatkan suaminya yang juga mantan Bupati Probolinggo dua periode sebelum Puput menjabat. Kini Puput telah menjabat di periode ke dua, KPK berhasil melakukan Operasi Tangkap Tangan Puput dan Suami (Haris Fadhil, 2021, 30 Agustus). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya media menjadi pengawas jabatan dan pemerintahan supaya tidak terjadi adanya kecurangan.

Media massa adalah salah satu pilar demokrasi yang memiliki tugas *check and balance* kepada mereka yang memiliki jabatan publik dengan didasari tujuan supaya suatu jabatan jangan sampai melebihi batas yang telah ditentukan (Desca, 2019:59). Namun pada kenyataannya masih terdapat media yang condong kepada pihak yang memiliki kuasa terhadap media tersebut. Artikel analisis framing kasus korupsi ketua Mahkamah Konstitusional Akil Mochtar di VivaNews.Com dan Detik.com menunjukkan dua hasil yang berbeda. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media Detik.com lebih mementingkan ideologi media dan tidak condong pada kepentingan pihak tertentu. Pada artikel tersebut, media

Detik.com dinilai lebih objektif daripada media Vivanews.com. Dalam menyampaikan pesan, Detik.com lebih objektif dan detail mengenai kasus yang dibahas. Sedangkan Vivanews.com lebih condong berpihak pada pihak tertentu, karena pemilik media memiliki hubungan sebagai rekan partai politik dengan Akil Mochtar (Latief dan Akhirul, 2014:5).

Salah satu kasus korupsi terbaru yang sempat menjadi sorotan media karena dilakukan oleh satu keluarga, yakni suami dan istri. Bupati Probolinggo dan suaminya yang juga sebagai mantan Bupati Probolinggo tertangkap operasi tangkap tangan oleh KPK 30 Agustus 2021. Puput dan Hasan Aminudin terbukti melakukan jual beli jabatan kepala kecamatan dan kepala desa. Keunikan dari kasus korupsi ini adalah mereka merupakan suami istri yang sama-sama menjabat sebagai Bupati Probolinggo. Hasan Aminudin, menjabat dua periode sebagai Bupati Probolinggo sejak 2003 hingga 2013. Sedangkan, Puput Tantriana, menjabat sebagai Bupati di Probolinggo juga dua periode sejak 2013 saat suaminya lengser, hingga ia ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan pada tahun 2022 (Riyan Setyawan, 2021, 30 Agustus).

Puput Tantriana dan Hasan Aminuddin tidak memberikan jeda pada pihak lain untuk menjabat sebagai Bupati. Dari Hasan, jabatan tersebut langsung diperoleh oleh istrinya Puput melalui pemilihan umum. Puncak dari kasus ini adalah ketika Puput dan Hasan tertangkap OTT oleh KPK di kediaman mereka dan menjadi topik pemberitaan korupsi yang penting untuk diketahui masyarakat sebagai pembelajaran. Bagaimana media menyorot kasus korupsi ini hingga akhir putusan pengadilan juga merupakan hal penting. Melihat bagaimana keberpihakan

media, ketegasan media, dan sebagainya juga adalah hal penting dari pilar demokrasi.

Menurut media Tempo.co, setelah ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan, Puput dan suami Pengadilan memutuskan untuk memisahkan Sel mereka (Rosseno, 2022, 15 Juli). Tempo adalah salah satu media online yang kritis terhadap isu korupsi, Tempo.co juga ikut serta mengikuti perkembangan dari kasus korupsi yang dilakukan Bupati Probolinggo. Sehingga khalayak dapat mengetahui perkembangan kasus ini, apa saja yang telah dihasilkan oleh pemerintah untuk menindak kasus korupsi ini. Media online lainnya juga ikut mengabarkan mengenai kasus korupsi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo, Puput Tantriana dan suami, Hasan Aminuddin. Salah satu media yang ikut memberitakan pemberitaan ini adalah media online Detik.com.

Detik.com merupakan salah satu media online terpopuler, tertua dan pertama yang melakukan pembentukan media online berbasis web di Indonesia. Detik adalah media yang memiliki konsep *breaking news* atau informasi yang terus dihadirkan secara berkesinambungan (Christyani, 2013:146). Detik terbukti memperoleh sebanyak 2.500 user atau pengunjung pada tahun 1998 sejak media online tersebut didirikan, hingga jumlah pengunjung terus naik setiap tahunnya. Hingga tahun 2022, Detik.com terbukti masih konsisten dengan konsep media *breaking news*. Meski begitu, Detik.com tidak menjadikan gosip sebagai topik utama untuk menarik dan mempertahankan pengunjung. Detik.com tetap peduli terhadap isu sosial, politik, dan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui website Detik.com, terdapat beberapa rubrik yang menyajikan berita sosial, politik, dan

hal selain daya tarik gosip. Artinya, Detik.com memberikan perhatian terhadap isu penting seperti korupsi dan masalah sosial lainnya. Terdapat keunikan lain yaitu pada media Detik.com yaitu tidak memiliki media bentuk lain selain *web base*.

Seiring pesatnya perkembangan media online, sering terjadi wartawan atau media tidak mengedepankan objektivitas. Mengenai bentuk dari akurasi, fairness, kelengkapan dan imparialitas, media hanya mengejar *deadline* dan pengunjung laman kabar berita. Sehingga kerap kali berita yang sama hanya diulang-ulang, dikurangi, atau dilebih-lebihkan. Kecepatan menjadi kelebihan dari media online, namun dapat mengorbankan nilai-nilai jurnalisme (Christyani, 2013, 146). Selain nilai-nilai jurnalisme yang dikorbankan, media online memungkinkan untuk condong terhadap satu pihak. Hal tersebut dapat ditilik melalui framing yang dilakukan oleh media online.

Permasalahan di atas menjadikan penelitian mengenai analisis framing media Detik.com terhadap kasus korupsi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo penting untuk dilakukan. Berdasarkan observasi peneliti, Detik.com mengunggah sebanyak 124 pemberitaan mengenai kasus korupsi Bupati Probolinggo. Pemberitaan tersebut dalam periode waktu 30 Agustus 2021 hingga 2 Juni 2022. Publikasi mengenai kasus korupsi Bupati Probolinggo pada Detik.com di bulan September 2021 sebanyak 40,3%, pada bulan Agustus 2021 sebanyak 33,1%, dan bulan Oktober 2021 sebanyak 8,1%. Data tersebut adalah angka perhitungan pemberitaan terbanyak pada tiga bulan pertama kasus tersebut terungkap. Sedangkan pada bulan November 7,3%, Januari 2022 sebanyak 1,6%, Februari sebanyak 4,8%, Data menunjukkan jumlah pemberitaan kasus korupsi Bupati

Probolinggo pada Detik.com paling rendah pada bulan Juni 2022, yakni hanya sebesar 1,6%.

Pada bulan November terdapat data yang menunjukkan 9 berita yang memberikan informasi mengenai siapa saja yang terlibat. Korupsi besar tersebut banyak melibatkan pihak, terutama kepala desa. Sayangnya, kasus ini juga melibatkan keluarga seperti kakak kandung dari Hasan Aminudin, dan ini merupakan sesuatu yang unik dan perlu diulik datanya. Bagaimana media membangun konstruksi atau framing terhadap pemberitaan khususnya pada anak dan kakak dari Hasan Aminudin terdapat data di bulan November dengan jumlah masing-masing satu berita. Maka data keseluruhan dari bulan Agustus 2021 hingga Juni 2022 akan merujuk pada bulan November sebagai data yang memberikan penjelasan mengenai keunikan kasus korupsi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo. Pada tabel 1.1 memaparkan kategori jenis berita gratifikasi Bupati Probolinggo untuk melakukan pengelompokan topik pembahasan media Detik.com pada pemberitaan gratifikasi Bupati Probolinggo dan suaminya.

**Tabel 1.1 Temuan Pemberitaan Kasus Korupsi Bupati Probolinggo**

No	Topik	Pemberitaan	
		Periode	Jumlah
1	Operasi Tangkap Tangan korupsi Bupati Probolinggo oleh KPK	Agustus	42
2	Bukti dan Jejak Jual Beli Jabatan oleh Bupati Probolinggo	September	50
3	Keluarga yang terlibat dengan	November	9

	Korupsi Bupati Probolinggo		
4	Pengamanan Bukti dan Hasil Pemeriksaan Bukti	Desember	8
5	Bupati Proboolinggo Berstatus Dinonaktifkan	Januari	2
6	KPK Menyerahkan ke Pengadilan	Februari	6
7	Tindakan KPK	Maret	1
8	Bupati Probolinggo Diduga Masih Sembunyikan Aset	April & Mei	2
9	Putusan Hukuman oleh Pengadilan untuk Bupati Probolinggo dan Suami	Juni	2

Sumber: detik.com, diolah

Berdasarkan data diatas, peneliti menemukan keunikan dari kasus korupsi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo. Peneliti menemukan data pada bulan November 2021, Detik.com menyorot pihak yang terlibat kasus korupsi dengan Bupati Probolinggo. Keluarga yang merupakan faktor dan bukti terjadinya kasus korupsi ini, maka peneliti menganggap data pada bulan November merupakan pemberitaan yang penting untuk dianalisis. Selain Pemberitaan OTT Bupati Probolinggo pada bulan sebelumnya, pada bulan November KPK melakukan pemeriksaan pada kedua anak Bupati Probolinggo dan kakak dari Hasan Aminuddin. Peneliti melihat bahwa keterlibatan keluarga pada kasus ini memang cukup menonjol pada data di bulan November 2021.

Dari data tersebut, peneliti menggunakan berita pada bulan November tahun 2021 untuk dianalisis kedalaman datanya. Sebagai media online yang



memiliki konsep *breaking news* dan terus *update* peristiwa, Detik.com tentunya melakukan konstruksi pada kasus tersebut. Keberpihakan dan bagaimana media Detik.com merangkai kasus korupsi ini menjadi suatu peristiwa. Media merupakan alat penyambung lidah rakyat dan mata bagi rakyat. Sebagai media sudah seharusnya sebuah pesan atau peristiwa disajikan sesuai dengan secara faktual tanpa mengurangi kebenaran yang ada.

Media tidak dapat menolak bahwa terdapat konstruksi peristiwa pada berita. Media adalah bentuk komunikasi, laporan berita tidak bersifat langsung. Yang memiliki arti bahwa pesan atau peristiwa tersebut telah dimediasi, seperti ketika manusia berkomunikasi. Pesan tersebut dituangkan kedalam gambar, kata-kata yang menjadi kalimat (Farida, 2018:3). Untuk menemukan realitas di balik teks atau kalimat, maka kita perlu memahami aspek-aspek yang mempengaruhi pembuatan teks berita. Hal ini disebabkan dari adanya kepentingan yang bersifat objektif.

Media memiliki kuasa untuk melakukan pembelaan atau menjatuhkan pada suatu pihak. Kuasa media lainnya adalah, pada konstruksi media memiliki kekuatan untuk membangun gambaran peristiwa atau mengkonstruksi sisi mana yang ingin ditonjolkan oleh media tersebut. Kekuatan media tersebut dikenal sebagai framing media, terdapat model framing dengan empat perangkat. Model ini cocok digunakan untuk analisis pemberitaan kasus korupsi Bupati Probolinggo, yakni analisis framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Menurut Pan dan Kosicki, framing dapat memberikan kuasa pada penulis berita untuk menuliskan pesan dan makna secara urut dengan empat perangkat.

Kisah analisis dari awal munculnya peristiwa hingga peristiwa tersebut berakhir. Kata dan kalimat yang disusun oleh penulis dapat mengarahkan dan membatasi khalayak dalam mencerna pesan (Pan & Kosicki, 2012:59). Model analisis framing dengan empat perangkat digunakan untuk melihat bagaimana penulis mengkonstruksi pemberitaan kisah peristiwa kasus korupsi oleh Bupati Probolinggo. Terdiri dari empat struktur analisis yakni, sintaksi, skrip, tematik, dan retorika. Dengan menggunakan teknik analisis framing model Pan dan Kosicki, peneliti dapat menganalisis bagian mana yang ditonjolkan atau didominasi oleh Detik.com tentang pemberitaan korupsi oleh Bupati Probolinggo dikonstruksi.

Dalam proses analisis data berita korupsi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo. Penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengolah data secara mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan data dan mempresentasikan hasilnya (Sugiyono, 2019:2). Penulis akan menjelaskan data penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang artinya data akan dijelaskan secara rinci dengan kata-kata dan disusun menjadi sebuah data kualitatif deskriptif.

Maka dapat disimpulkan penelitian ini akan berfokus pada analisis framing media Detik.com terhadap kasus korupsi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo, Puput Tantriana menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Data akan dipresentasikan secara deskriptif dengan jenis metode penelitian kualitatif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang dijelaskan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis framing media model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki Detik.com pada kasus korupsi Bupati Probolinggo yang melibatkan keluarga tahun 2021?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media Detik.com mengkonstruksi atau membingkai pemberitaan tentang kasus korupsi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo dengan perspektif framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan studi Ilmu Komunikasi tentang media online dan jurnalistik mengenai pemberitaan di media online, khususnya untuk melihat konstruksi sebuah media dengan menggunakan konsep framing. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan referensi pada penelitian media online dan jurnalistik menggunakan pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald. M Kosicki.

### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan masyarakat dalam membaca dan mendalami pesan pada media online, khususnya pada pemberitaan mengenai kasus korupsi. Penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan wacana baru kepada masyarakat mengenai pemberitaan pada media online, untuk dapat menelaah pesan secara lebih selektif dalam memahami sebuah berita dan harus memperhatikan sumber serta konfirmasi kebenaran berita yang disampaikan oleh portal media online.

### **1.5 Sistematika Penulisan Laporan Akhir**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, peneliti juga menyertakan sistematika penulisan yang juga dijadikan peneliti sebagai pedoman serta kerangka dalam penulisan penelitian. Laporan penelitian yang dibuat oleh peneliti terdiri dari lima bab yang diantaranya yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama pada penelitian ini berjudul Pendahuluan dimana terdiri dari enam sub-bab yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Lokasi dan Tatakala Penelitian, serta Sistematika Penulisan Laporan Akhir.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua pada penelitian ini berjudul tinjauan pustaka yang berisi tentang teori-teori atau acuan ilmiah yang menjadi referensi dalam penelitian yang dilakukan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga pada penelitian ini menjelaskan metode penelitian yang berisi tentang alur penelitian yang dijalani peneliti, tahapan penelitian, penjelasan terkait

penarikan populasi, penjelasan terkait penarikan sampel dan metode analisis data yang dilakukan.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat ini berisi tentang hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan dan didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan teori-teori yang relevan pada Bab II.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kelima ini menyampaikan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti untuk yang akan datang.

